

RASIONALITAS KEPUTUSAN BERTAHAN OJEK PANGKALAN DENGAN ADANYA OJEK ONLINE DI STASIUN BALAPAN, KOTA SURAKARTA

Elli Rizki Anggraeni¹, Yosafat Hermawan Trinugraha²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Korespondensi: ellirizkianggraeni@student.uns.ac.id

Citation (APA):

Anggraeni, E. R., & Trinugraha, Y. H. (2025). Rasionalitas Keputusan Bertahan Ojek Pangkalan dengan Adanya Ojek Online di Stasiun Balapan Kota Surakarta. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 229–243.

<https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4495>

Email Authors:

ellirizkianggraeni@student.uns.ac.id
yosafathermawan@staff.uns.ac.id

Submitted: 24 Mei, 2025

Accepted: 02 Juni, 2025

Published: 28 Juni, 2025

Copyright © 2025 Elli Rizki Anggraeni, Yosafat Hermawan Trinugraha

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pilihan rasional pada pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan, Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus tunggal berdasarkan teori pilihan rasional James Coleman, yang berfokus pada level mikro aktor dan sumber daya, serta dukungan tiga indikator perilaku kolektif, norma dan aktor korporat untuk menjelaskan fenomena secara makro. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa aktor mendayagunakan kepemilikan sumber daya untuk tetap bertahan dengan sistem berbasis konvensional di tengah perkembangan layanan ojek *online*. Sumber daya yang dimiliki aktor meliputi kondisi kesehatan fisik, kepemilikan kendaraan motor, lokasi pangkalan dan pelanggan setia. Pengemudi ojek pangkalan juga mempertimbangkan nilai ekonomi, nilai fleksibilitas dan kenyamanan kerja serta nilai solidaritas sebagai preferensi. Pengemudi ojek pangkalan menerapkan beberapa langkah sebagai strategi dalam menghadapi perkembangan ojek *online*. Strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi ojek pangkalan melalui promosi, penyesuaian tarif dan penggunaan *whatsapp* untuk membantu layanan. Dalam analisis secara makro perilaku kolektif muncul karena aktor memiliki kesamaan tindakan, norma sebagai alat kendali dan aktor korporat paguyuban ojek pangkalan di Stasiun Balapan.

Kata kunci: Pilihan_Rasional; Keputusan_Bertahan; Konvensional; Ojek_Pangkalan; Strategi_Adaptasi.

ABSTRACT

This research analyzes rational choice among traditional motorcycle taxi drivers at Balapan Station, Surakarta City. This study employs a descriptive qualitative approach with a single case study based on James Coleman's rational choice theory, focusing on the micro level of actors and resources, as well as supporting three indicators of collective behavior, norms, and corporate actors to explain the phenomena at a macro level. Data was obtained through observation, interviews, and document studies. The findings suggest that actors leverage their ownership of resources to survive within the conventional system amidst the rise of online motorcycle taxi services. The resources held by actors include physical health conditions, ownership of motor vehicles, the location of their base, and loyal customers. Traditional motorcycle taxi drivers also consider economic value, flexibility, and comfort of work, as well as solidarity value, as preferences. Base motorcycle taxi drivers implement several steps as a strategy in facing the development of online motorcycle taxis. The adaptation employed out by traditional motorcycle taxi drivers includes promotions, price adjustments, and the use of Whatsapp application to enhance services. In a macro analysis, collective behavior arises because actors have similarities in actions, norms as a means of control, and corporate actors of the base motorcycle taxi association at Balapan Station.

Keywords: Rational_Choice; Survival_Decision; Conventional; Motorcycle_Taxi; Adaptation_Strategy.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya berpengaruh secara signifikan dalam sektor transportasi. Era digitalisasi yang berkembang sangat pesat ini menciptakan

inovasi yang ditandai oleh kemunculan moda transportasi *online*. Layanan transportasi *online* mendapatkan antusiasme yang tinggi oleh masyarakat modern saat ini karena kemudahan akses penggunaannya (Mulyati & Triyanto, 2023). Menurut Laporan *The State of Mobile 2024 Report* menyatakan terdapat lima aplikasi penyedia layanan jasa transportasi *online* yang memiliki unduhan pengguna paling banyak di Indonesia dalam rentang tahun 2022–2023 yaitu Gojek (957.000), Maxim (892.000), InDrive (321.000), Grab Driver (207.000) dan Taxsee Driver (113.000) (Santika, 2024). Data jumlah pengguna tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengandalkan moda transportasi berbasis *online* untuk urusan mobilitas.

Transformasi digital dalam sektor transportasi menimbulkan situasi perubahan besar bagi kelompok pekerja transportasi berbasis konvensional, khususnya ojek pangkalan. Menurut Cahyono (2018) *Gojek* di wilayah Kota Surakarta mendapatkan minat yang tinggi dalam masyarakat. Kehadiran ojek *online* membuat ojek pangkalan mengalami penurunan pendapatan (Ferdila & Us, 2021). Penurunan pendapatan yang dialami oleh ojek pangkalan membuat kondisi ekonomi tukang ojek pangkalan menurun dibanding sebelum ada kemunculan transportasi *online*. Berkurangnya jumlah pendapatan tersebut diakibatkan oleh beralihnya penumpang dengan memilih platform aplikasi ojek *online*. Adanya berbagai faktor seperti keefisienan, kepraktisan dan transparansi tarif yang ditawarkan ojek *online* membuat masyarakat berpindah haluan dari ojek pangkalan (Sari et al., 2024). Hal ini membuat ojek pangkalan mengalami penurunan minat dalam pandangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan pengemudi ojek pangkalan yang tetap memilih bertahan dan menjalankan profesinya secara konvensional di tengah adanya ojek *online*. Salah satu ojek pangkalan yang masih bertahan yaitu ojek pangkalan yang berlokasi di Stasiun Balapan, Kota Surakarta. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya & Legowo (2016) dengan judul “Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya” menyatakan bahwa dalam mempertahankan eksistensi tukang ojek pangkalan didasarkan pada teori Max Weber yang memuat rasionalitas instrumental, nilai, tradisi dan afeksi. Sementara itu penelitian oleh Adriyandy et al., (2023) yang berjudul “Strategi Adaptasi Bekerja Pengendara Ojek Konvensional Terhadap Keberadaan Ojek *Online* di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” menjelaskan bahwa diperlukan adanya cara atau langkah bagi ojek pangkalan dalam merespon hadirnya ojek *online* untuk melanggengkan keberadaannya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan terkait objek penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Belum ditemukan adanya riset yang berfokus untuk menemukan analisis mengenai bentuk keputusan bertahan sebagai pilihan rasional sekaligus strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan dalam menghadapi perkembangan ojek *online* merupakan kebaruan dalam riset ini.

Peneliti tertarik untuk mengkaji alasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan rasional oleh pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan tetap bertahan di tengah adanya ojek *online*. Teori Pilihan Rasional Coleman digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor penyebab yang mempengaruhi keputusan pengemudi ojek pangkalan memilih untuk tetap bertahan serta mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan dalam mempertahankan eksistensi di tengah perkembangan ojek *online*. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan bagi pembaca maupun dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian mendatang terkait pilihan rasional.

METODE

Penelitian ini bertempat di pos pangkalan ojek Stasiun Balapan, Kota Surakarta. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus tunggal merupakan pendekatan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor penyebab yang mempengaruhi keputusan pengemudi ojek pangkalan memilih tetap bertahan serta mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan dalam menghadapi perkembangan ojek *online*. Studi kasus merupakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang berupaya efektif untuk menjawab pertanyaan kompleks “bagaimana” dan “mengapa” (Yin, 2019). Studi kasus tunggal digunakan untuk menafsirkan makna mendalam dengan melibatkan berbagai bentuk pengumpulan data (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur bersama pengemudi ojek pangkalan Stasiun Balapan dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013: 54) *purposive sampling* merupakan penetapan sampel sebagai informan dengan adanya pertimbangan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa karakteristik yaitu masih aktif bekerja, tidak beralih ke ojek *online*, pekerjaan utama, dan minimal telah bekerja selama 10 tahun. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013) yang meliputi tiga tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tabel I: Informan Penelitian

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Lama bekerja	Pekerjaan
SR	50 Tahun	Laki - Laki	20 Tahun	Ojek Pangkalan
YN	42 Tahun	Laki - Laki	14 Tahun	Ojek Pangkalan
UD	43 Tahun	Laki - Laki	14 Tahun	Ojek Pangkalan
RS	69 Tahun	Laki - Laki	26 Tahun	Ojek Pangkalan
SP	55 Tahun	Laki - Laki	27 Tahun	Ojek Pangkalan
HR	65 Tahun	Laki - Laki	10 Tahun	Ojek Pangkalan
AG	46 Tahun	Laki - Laki	15 Tahun	Ojek Pangkalan
BM	60 Tahun	Laki - Laki	18 Tahun	Ojek Pangkalan
HT	46 Tahun	Laki - Laki	14 Tahun	Ojek Pangkalan
YD	52 Tahun	Laki - Laki	12 Tahun	Ojek Pangkalan

Sumber: Dokumen Penelitian, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Keputusan Bertahan Pengemudi Ojek Pangkalan di Stasiun Balapan

Berdasarkan data lapangan pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan sebagai informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik usia dalam kategori paruh baya hingga usia lanjut. Empat informan berada dalam rentang usia 42 hingga 46 tahun, tiga informan pengemudi dalam rentang usia 50 hingga 55 tahun sementara tiga informan pengemudi lain berada dalam rentang usia lebih dari 60 tahun. Karakteristik usia tersebut menimbulkan pertimbangan dalam hal pemilihan pekerjaan. Ketersediaan akses kerja terutama di wilayah perkotaan yang mampu mengakomodasi usia pengemudi dengan kategori usia lanjut juga mempersempit dan mengecilkan pilihan pengemudi terhadap kesempatan kerja lain. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan sepuluh informan pengemudi ojek pangkalan di mana menunjukkan berbagai alasan yang mempengaruhi keputusannya untuk memilih bertahan sebagai ojek pangkalan:

Nilai Fleksibilitas dan Kenyamanan Kerja. Berdasarkan hasil wawancara, fleksibilitas kerja dalam pekerjaan ojek pangkalan dijadikan sebagai alasan pengemudi memilih bertahan. Kecenderungan pengemudi memilih pekerjaan yang fleksibel yaitu karena memilih pekerjaan yang menyediakan ruang kebebasan waktu tanpa adanya sistemasi kerja yang mengikat secara ketat. Fleksibilitas waktu membuat pengemudi ojek pangkalan dibebaskan untuk mengatur ritme kerja kapan mulai dan berakhirnya kegiatan dalam bekerja sehingga pola kerja cenderung lebih santai (Hasil wawancara RS 69 tahun, 8 Mei 2025). Waktu yang fleksibel membuat pengemudi dapat melakukan penyesuaian jam kerja untuk beberapa keperluan dalam keluarga atau pemeliharaan kondisi kesehatan fisik. Jadwal kedatangan kereta yang tidak terlalu padat pada siang hari memberikan kesempatan pengemudi untuk melakukan hal lain seperti pulang ke rumah dan beristirahat (Hasil wawancara HR 65 tahun, 8 Mei 2025). Fleksibilitas memberikan keberuntungan bagi pengemudi ojek pangkalan dapat menyesuaikan peluang pada jam – jam padat kedatangan kereta atau ramainya mobilitas manusia pada hari tertentu untuk menyesuaikan kapan harus berada di pangkalan. Lingkungan kerja yang mendukung sekaligus tingginya pengalaman kerja membuat pengemudi ojek pangkalan tidak beralih ke pekerjaan lain. Semakin lama masa kerja maka semakin betah dan nyaman dalam lingkungan kerja yang dijalani. Mekanisme kerja yang sederhana tanpa sistem aplikasi sekaligus dukungan pengalaman belasan tahun menciptakan zona nyaman kerja (Hasil wawancara SR 50 tahun, 7 Mei 2025). Hubungan yang baik antarsesama rekan kerja juga mendukung kenyamanan dalam bekerja (Danisa & Komari, 2023). Hubungan antarsesama pengemudi ojek pangkalan terjalin baik, tidak pernah ada yang namanya gesekan antar sesama teman (Hasil wawancara informan SR, 7 Mei 2025). Tidak adanya rasa perselisihan antar sesama teman dalam pangkalan merupakan kenyamanan yang didapatkan pengemudi dalam melakukan pekerjaan.

Nilai Ekonomi. Perkembangan moda transportasi *online* saat ini memang memberikan dinamika perubahan bagi kelompok pekerja dengan sistem konvensional. Ojek pangkalan dengan sistem konvensionalnya mengalami persaingan dengan layanan ojek berbasis *online* (Roy et al., 2023). Kehadiran ojek *online* cenderung mempengaruhi ojek pangkalan terutama dalam mendapatkan penumpang. Berdasarkan hasil wawancara meskipun terjadi penurunan jumlah penghasilan dibanding sebelum adanya ojek *online*, tetapi penghasilan yang didapatkan oleh pengemudi ojek pangkalan Stasiun Balapan dikatakan cukup untuk membeli kebutuhan harian (Hasil wawancara SR 55 tahun, 7 Mei 2025).

Perkembangan moda transportasi *online* mampu mendominasi pola konsumsi masyarakat terhadap sistem transportasi, namun realitanya dalam ojek *online* terdapat pemotongan biaya bagi mitra atau pengemudinya. Hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 1001 Tahun 2022 yang mengatur pedoman perhitungan biaya jasa penggunaan sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan aplikasi (ojek *online*) dirincikan untuk biaya sewa aplikasi sebesar 15% dan biaya penunjang sebesar 5%, sehingga total pemotongan secara keseluruhan mencapai 20%.

Adanya biaya potongan ke aplikasi dengan jumlah 20% menjadi dasar pertimbangan bagi pengemudi ojek pangkalan tetap bertahan. Hal ini dikemukakan informan AG (46) dan RS (69):

“.....kalau ikut *online* masih ada potongan ke aplikasinya jadi tidak bisa sepenuhnya kepemilikan pribadi jika dibandingkan dengan di opang. Belum lagi misalnya kepotong juga

untuk biaya bensin, jadi kalau ikut di ojol saya rasa potongannya lumayan dari aplikasinya dan juga pengeluaran untuk bensin.” (Hasil wawancara AG 46 tahun, 8 Mei 2025).

“.....Karena persenan aplikasi lumayan gede juga mempengaruhi saya untuk tidak pindah ke ojek *online*. Lebih baik saya dapet lima belas ribu utuh di opang sekali jalan daripada dapet lima belas ribu tapi di ojol dua kali jalan.” (Hasil wawancara RS 69 tahun, 8 Mei 2025).

Pernyataan yang disampaikan oleh informan AG (46) dan RS (69) mengemukakan salah satu alasan yang mempengaruhi keputusannya memilih tetap bertahan dan tidak beralih ke ojek *online* karena adanya biaya pemotongan aplikasi. Secara nilai ekonomi, pemotongan biaya tersebut cukup memberatkan bagi mitra kerja atau pengemudi, sehingga pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan tetap memilih bertahan secara konvensional. Adanya pemotongan biaya tersebut membuat penghasilan tidak sepenuhnya milik pribadi pengemudi, tetapi masih ada pengurangan ke pihak aplikasi. Potongan biaya aplikasi yang terlalu tinggi juga menyebabkan *driver* pada ojek *online* sendiri menggelar aksi unjuk rasa untuk menuntut pengurangan biaya potongan maksimal sebesar 10% (Purwanto, 2025).

Nilai Solidaritas. Sebagai makhluk sosial, secara individu senantiasa memerlukan manusia lain dalam hidupnya. Konsep solidaritas mencerminkan hubungan sosial yang terjalin karena adanya rasa kesadaran saling membutuhkan satu sama lain. Pengemudi ojek pangkalan memiliki rasa solidaritas yang tinggi pada tiap anggotanya karena kesamaan tujuan (Santoso & Sarmini, 2022). Nilai solidaritas tumbuh karena adanya rasa kebersamaan dan kepedulian yang terakomodasi dalam wadah yang sama. Adanya solidaritas menciptakan saling memiliki dan saling terhubung antara satu pengemudi dengan pengemudi yang lain.

Solidaritas sosial yang ada dalam lingkungan ojek pangkalan Solo Balapan tergolong tinggi. Saling bertanya kabar apabila terdapat teman yang belum datang merupakan lingkup sederhananya (Hasil wawancara informan YD 52 tahun, 8 Mei 2025). Berdasarkan hasil wawancara, perwujudan rasa solidaritas tercermin dalam wujud aktivitas sosial seperti menjenguk teman yang sakit, mendatangi acara hajatan anggota maupun membantu teman jika mengalami kerusakan motor di jalan. Setiap anggota mempunyai rasa empati yang sama sehingga mereka bersama – sama memiliki kesadaran untuk saling membantu dan menolong teman yang membutuhkan. Adanya nilai solidaritas menjadi pertimbangan pengemudi dalam mengambil keputusan tetap bertahan di pangkalan secara konvensional. Ikatan persaudaraan dalam solidaritas sosial ojek pangkalan Solo Balapan ini sudah melekat dalam diri setiap anggota. Hal ini merupakan bentuk nilai solidaritas yang belum tentu dapat ditemukan dalam lingkungan kerja lain.

Dukungan Kepemilikan Sepeda Motor. Pelayanan jasa yang ditawarkan dalam ojek pangkalan meliputi pengantaran maupun penjemputan, sehingga sepeda motor merupakan kendaraan operasional kerjanya. Sepeda motor merupakan alat transportasi pokok yang bermanfaat penting sebagai sarana mobilitas bagi ojek pangkalan. Sepuluh informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa alasan mereka tetap bertahan sebagai pengemudi ojek karena memiliki sepeda motor dalam menunjang pekerjaan. Kepemilikan sepeda motor tersebut dimanfaatkan pengemudi sebagai sarana untuk bekerja sebagai ojek pangkalan.

Tabel II: Status Kepemilikan Sepeda Motor dan Jenisnya Pada Pengemudi Ojek Pangkalan di Stasiun Balapan

Informan	Status Kepemilikan	Jenis / Merk Kendaraan
SP	Milik Pribadi	Mio M3
YN	Milik Pribadi	Beat
UD	Milik Pribadi	Vario
RS	Milik Pribadi	Revo
SP	Milik Pribadi	Vario
HR	Milik Pribadi	Nmax
BM	Milik Pribadi	Beat
HT	Milik Pribadi	Supra
YD	Milik Pribadi	Supra
AG	Milik Pribadi	Beat

Sumber: Dokumen Penelitian, 2025

Pemeliharaan kendaraan motor sebagai alat penunjang kerja bagi pengemudi ojek perlu untuk diperhatikan. Setiap harinya sepeda motor digunakan pengemudi sebagai sarana perpindahan dari satu tempat yang berbeda – beda dalam melakukan pelayanan kerja, sehingga para aktor perlu memastikan kondisi kendaraannya. Hasil wawancara dengan sepuluh informan dalam penelitian ini menunjukkan informasi bahwa perawatan sepeda motor sebagai modal bergerak bagi pengemudi perlu untuk dilakukan. Pemeliharaan sepeda motor penting karena berkaitan langsung dengan penumpang dan meminimalkan resiko keja. Resiko pekerjaan merupakan potensi bahaya yang dihadapi saat bekerja (Santoso et al., 2021). Dalam hal ini informan UD (43) dan HR (65) juga menyatakan usaha – usaha yang dilakukannya dalam pemeliharaan sepeda motor agar dalam kondisi baik :

“.....kalau saya sendiri sih ini memperhatikan semuanya mulai dari ban, jika ban kempes ya saya isi angin dulu biar ga oleng, misal ban sudah tipis dan perlu untuk diganti ya saya ganti yang baru. Saya mengutamakan kenyamanan dan keselamatan penumpang juga mbak.” (Hasil wawancara UD 43 tahun, 7 Mei 2025).

“Ya pemeliharaan, kalau saya biasanya ganti oli itu harus rutin tidak terlambat, kalau kurang nyaman di pakai ya servis, mesin – mesin ya perlu diperhatikan. Kalau nanti tidak diperhatikan mesinnya takutnya ditengah jalan berhenti pas bawa penumpang, jadi saya merasa ga enak sama penumpang juga kalau udah begitu perbaikannya malah lebih banyak. Biar motornya tetap stand by ya gitu butuh dirawat.” (Hasil wawancara HR 65 tahun, 8 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan sepeda motor merupakan hal penting yang dilakukan oleh aktor untuk memberikan rasa kenyamanan bagi penumpang. Pemeliharaan terhadap komponen atau *sparepart* sepeda motor membantu mengoptimalkan performa kendaraan (Rusdin & Raharjo, 2022). Perawatan sepeda motor berguna untuk meminimalkan segala potensi resiko kerja yang mampu terjadi sekaligus mewujudkan penerapan *safety riding* (Lestari et al., 2022). Adanya berbagai upaya pengecekan kendaraan merupakan langkah dalam menjamin keselamatan dan kenyamanan baik bagi pengemudi dan penumpang.

Kesehatan Fisik yang Masih Mendukung. Kesehatan merupakan hal penting yang melekat dalam diri manusia. Kesehatan merupakan aset berharga dan pokok dalam menunjang berbagai aktivitas, salah satunya dalam melakukan pekerjaan. Fisik yang sehat akan memiliki pengaruh besar terhadap produktifitas kerja (Syawang et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, kesehatan fisik dalam tubuh yang masih mendukung merupakan alasan bagi pengemudi tetap bertahan dalam bekerja sebagai ojek. Bukti bahwa kesehatan mereka masih mumpuni dalam melangsungkan pekerjaannya yaitu dilihat dari kemampuan mengantarkan penumpang ke berbagai tempat baik jarak lokal maupun antar kota. Pengantaran penumpang tidak hanya area lokal tetapi juga keluar lingkup lokal seperti salatiga, semarang dan jogja (Hasil wawancara SP 55 tahun, 7 Mei 2025).

Lokasi pangkalan yang berada di wilayah Stasiun Balapan membuka peluang terhadap pengantaran hingga luar kota karena ojek pangkalan menjadi salah satu opsi pengantaran yang dipilih penumpang ketika tertinggal kereta. Informan dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa opsi pengantaran ke area lokal meski dengan lokasi pengantaran jauh hingga melewati batas kota Surakarta seperti ke wilayah Nguter di Kabupaten Sukoharjo juga tetap dilayani (Hasil wawancara YD 52 tahun, 8 Mei 2025). Kemampuan mengantarkan penumpang ke area lokal maupun luar kota menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik pengemudi ojek pangkalan masih memadai untuk bekerja. Meskipun pengemudi ojek berada dalam kategori usia paruh baya hingga usia lanjut tetapi apabila mereka mampu menjaga pola hidup sehat maka kesehatannya mampu terjaga. Oleh karena itu menjaga tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari potensi ancaman kesehatan merupakan hal penting dilakukan pengemudi. Kelengkapan berpakaian seperti penggunaan rompi, jaket dan pemakaian kacamata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh selama melakukan pengantaran pada penumpang (Hasil wawancara informan RS 69 tahun, 8 Mei 2025).

Strategisnya Lokasi Pangkalan. Ojek pangkalan sebagai jasa pengantaran identik mempunyai tempat – tempat tertentu yang dijadikan sebagai pangkalan. Pangkalan merupakan tanda adanya keberadaan dari ojek pangkalan. Pangkalan dipergunakan untuk lokasi persinggahan sebagai tempat menanti penumpang, sehingga pengemudi ojek pangkalan memiliki lokasi yang pasti tanpa harus berpindah – pindah (Setiyawati et al., 2023). Adanya pangkalan yang jelas menyebabkan pengemudi ojek tidak perlu bersusah susah pergi kemana – mana (Hasil wawancara UD 43 tahun, 7 Mei 2025). Dalam penelitian ini, lokasi pangkalan ojek berada di Stasiun Balapan, Kota Surakarta, tepatnya berada di sebelah barat pintu keluar stasiun. Pangkalan yang berada dekat dengan kawasan Stasiun Balapan merupakan sebuah keuntungan bagi para pengemudi ojek pangkalan karena lokasi ini berada pada area dengan mobilitas manusia yang tinggi. Setiap harinya Stasiun Balapan selalu ramai orang dan hampir tidak pernah sepi sehingga lokasi pangkalan ojek dapat dikatakan strategis (Hasil wawancara YN 42 tahun, 7 Mei 2025). Strategisnya lokasi juga diperkuat informan SP (55):

“....stasiun balapan ini masih ramai dari dulu sampai sekarang. Kan banyak orang setiap harinya yang naik kereta, sebenarnya ini sebuah keuntungan daripada lokasi lain. Hampir nggak pernah sepi, soalnya tiap jam pasti ada jadwal kereta yang datang.” (Hasil wawancara SP 55 tahun, 8 Mei 2025).

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menunjukkan lokasi pangkalan yang masih berada di kawasan sekitar Stasiun Balapan dikatakan sebagai lokasi strategis yang masih berpeluang dan

mendukung bagi ojek pangkalan untuk tetap memperoleh penumpang. Stasiun Balapan diketahui merupakan stasiun besar dengan jadwal kereta dalam jumlah banyak di Kota Surakarta, setiap harinya atau bahkan setiap jamnya terdapat jadwal datangnya kereta baik kereta jarak jauh, kereta api lokal maupun krl. Penumpang kereta yang membutuhkan layanan pengantaran cepat dan terburu – buru tanpa harus menunggu merupakan peluang terbuka bagi ojek pangkalan (Hasil wawancara BM 60 tahun, 8 Mei 2025). Selain itu, peluang terbuka diantaranya orang tua yang tidak paham internet atau orang kehabisan paket internet (Hasil wawancara HT 46 tahun, 8 Mei 2025).

Pelanggan Setia. Populernya ojek *online* saat ini mampu menciptakan perubahan pada masyarakat dalam menggunakan alat transportasi. Pada realitanya kehadiran ojek *online* berpengaruh terhadap penurunan jumlah penumpang bagi ojek pangkalan (Putnarubun et al., 2025). Namun pengemudi ojek pangkalan yang bertahan dengan sistem konvensional saat ini masih memiliki dukungan untuk bertahan karena terdapat konsumen setia yang menggunakan jasanya. Penumpang langganan yang masih setia menggunakan ojek pangkalan saat ini masih ada (Hasil wawancara UD 43 tahun, 7 Mei 2025). Berdasarkan hasil wawancara, rata – rata dari sepuluh informan dalam penelitian ini masih memiliki pelanggan setia yang memakai jasanya, dengan frekuensi waktu yang berbeda – beda. Jalinan hubungan sosial yang baik kepada penumpang menyebabkan pengemudi dipercaya dan diandalkan kembali oleh penumpang, bahkan selama bertahun – tahun lamanya.

Penumpang yang menjadi langganan merupakan modal sosial yang dimiliki oleh pengemudi ojek. Modal sosial tersebut dapat terbentuk karena hubungan sosial antara pengemudi dan penumpang yang saling memberikan manfaat. Pelayanan yang optimal dari pengemudi menciptakan kesan bagi penumpang, sehingga penumpang memberikan kepercayaan pada pengemudi ojek pangkalan dengan meminta nomor kontak. Artinya dari transaksi ekonomi mampu membentuk sebuah jaringan sosial. Adanya modal sosial ini menjadi salah satu peluang bagi pengemudi ojek pangkalan dalam mendapatkan penumpang.

Strategi Adaptasi Ojek Pangkalan Stasiun Balapan dengan Adanya Ojek Online

Perkembangan teknologi merupakan sebuah inovasi dan tanda majunya zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa dimensi kehidupan manusia lebih mudah berkat adanya kemutakhiran teknologi. Merespon berkembang pesatnya ojek *online*, diperlukan sebuah strategi yang harus dilakukan oleh ojek pangkalan. Masifnya teknologi memberikan konsekuensi bagi ojek pangkalan dengan sistem konvensional, sehingga diperlukan langkah sebagai bentuk adaptasi agar tetap bertahan dan mampu bersaing di tengah perkembangan layanan ojek *online*. Sebagai kerangka mempertahankan eksistensi, ojek pangkalan perlu untuk mengupayakan langkah adaptif agar pekerjaannya mampu bertahan. Berikut beberapa strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan dalam menghadapi adanya ojek *online*:

Promosi dengan cara yang ramah. Situasi perubahan yang disebabkan oleh adanya layanan ojek *online* memberikan imbas bagi pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan dalam memperoleh penumpang. Pengemudi ojek pangkalan mengalami penurunan jumlah penumpang dengan adanya ojek *online* (Hasil wawancara HR 65 tahun, 8 Mei 2025). Sebelum adanya ojek *online* orang – orang dengan sendirinya datang ke pos pangkalan ojek yang berada di sisi barat pintu keluar stasiun, tetapi adanya layanan ojek *online* yang menawarkan kemudahan pemesanan melalui aplikasi menyebabkan aktivitas

tersebut saat ini jarang terjadi. Menyikapi adanya situasi perubahan tersebut membuat pengemudi melakukan perubahan dalam sistem kerja.

Pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan memiliki upaya strategi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan promosi. Kegiatan promosi dilakukan pengemudi ojek pangkalan dengan cara masuk ke dalam stasiun untuk menawarkan jasanya pada orang – orang yang baru saja turun dari kereta (Hasil wawancara HT 46 tahun, 8 Mei 2025). Upaya ini merupakan strategi adaptasi yang dilakukan ditengah adanya sistem layanan ojek *online*. Promosi dilakukan oleh para pengemudi ojek pangkalan melalui penawaran jasa kepada orang lain dengan mengedepankan etika keramahan dan kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh penyampaian informan SP (55) sebagai berikut :

“Kita harus masuk ke dalam stasiun, kita harus menawarkan diri istilahnya *towo – towo* lah, misalnya gini bapak mau ojek *monggo*, sekarang ini caranya ya tergantung bagaimana kita melakukan promosi pada orang – orang, otomatis kita harus sopan lah melayani penumpang itu yang baik.” (Hasil wawancara SP 55 tahun, 08 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara informan S, menunjukkan izin dari pihak stasiun bagi ojek pangkalan memasuki area stasiun. Pihak stasiun mengizinkan ojek pangkalan untuk menjangkau ke dalam area stasiun dengan pintu keluar sebagai batasnya merupakan proses dalam mempertahankan keeksistensian. Izin masuk yang diberikan pihak stasiun memberikan akses langsung bertemunya pengemudi dengan penumpang. Hal ini berpeluang bagi ojek pangkalan untuk mendapatkan penumpang.

Gambar I: Pengemudi ojek pangkalan sedang mempromosikan jasanya di pintu keluar stasiun



Sumber: Dokumen Penelitian, 2025

Gambar I di sebelah kiri menunjukkan orang yang memakai rompi berwarna oranye dan topi berwarna abu - abu merupakan salah satu pengemudi ojek pangkalan yang sedang melakukan promosi jasanya kepada orang yang baru turun dari kereta tepatnya menunggu di pintu keluar. Berdasarkan hasil observasi, respon orang – orang bervariasi ada yang menolak dengan halus, bereaksi menolak dengan melambatkan tangan bahkan ada reaksi acuh dan mengabaikan. Pada gambar I di sebelah kanan pengemudi ojek pangkalan dengan rompi berwarna oranye bertopi abu - abu berhasil melakukan penawaran dengan penumpang. Pengemudi ojek bersama penumpang kemudian bersama – sama berjalan menuju arah keluar

stasiun untuk menghampiri sepeda motor yang berada di pangkalan ojek. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi ojek *online* berhasil dilakukan.

Paguyuban ojek pangkalan di Stasiun Balapan saat ini mengedepankan etika pelayanan yang baik terhadap penumpang (Hasil wawancara AG 46 tahun pengemudi sekaligus ketua paguyuban, 8 Mei 2025). Paguyuban menganjurkan agar setiap anggotanya tetap memperhatikan keramahan dan kesopanan dalam melakukan penawaran maupun melayani penumpang, sehingga hal ini membentuk terciptanya aturan dalam sesama pengemudi ojek pangkalan. Dalam melakukan pelayanan para pengemudi menjunjung etika kesopanan untuk memberi penumpang rasa nyaman menggunakan ojek pangkalan. Pada implementasinya cara penyampaian promosi bergantung dengan karakteristik pribadi masing – masing pengemudi, namun tetap menjunjung etika keramahan dan kesopanan.

Penyesuaian Tarif. Salah satu hal yang menjadi daya tarik aplikasi ojek *online* selain kemudahan pemesanannya yaitu karena adanya transparansi tarif. Tarif yang tertera dalam aplikasi cenderung lebih murah jika dibandingkan dengan tarif ojek pangkalan, sehingga kebanyakan orang memiliki kecenderungan untuk memilih layanan ojek *online*. Adanya hal tersebut mengakibatkan pengemudi ojek pangkalan mengambil langkah berupa penyesuaian tarif agar tetap bisa mendapatkan penumpang. Penyesuaian tarif dilakukan dengan memberikan penawaran kepada penumpang terkait kesamaan harga yang tertera pada aplikasi ojek *online*. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan persetujuan atas permintaan penumpang dalam melakukan negoisasi harga sesuai aplikasi dengan catatan harga tersebut masih wajar dan tidak keterlaluan (Hasil wawancara YN 42 tahun, 7 Mei 2025). Terjadi kesepakatan atau tidaknya tergantung dari pertimbangan masing – masing individu pengemudi. Penetapan harga bergantung kesepakatan antarpengemudi dan penumpang itu sendiri.

Strategi penyesuaian tarif dilakukan menyikapi adanya tarif yang lebih kompetitif dalam layanan ojek *online* berbasis aplikasi. Pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Solo Balapan terbuka untuk negoisasi atau melayani permintaan penumpang terkait penyesuaian tarif, meskipun terdapat kemungkinan harga lebih rendah dari harga awal yang ditawarkan. Ojek pangkalan tidak terkena pemotongan tarif dari siapapun, sehingga pemasukan yang didapatkan tetap utuh dan kepemilikan pribadi. Adanya penyesuaian tarif merupakan strategi yang digunakan pengemudi ojek pangkalan agar tetap memperoleh penumpang.

Penggunaan *Whatsapp* untuk Layanan. Berkat adanya teknologi informasi yang semakin canggih, penyebaran komunikasi mengalami peningkatan efisiensi yang terwujud dalam adanya suatu ruang komunikasi sosial secara *online* yang dikenal sebagai media sosial. Hadirnya media sosial memberikan gambaran kemudahan bagi setiap individu dalam melakukan berbagai kegiatan komunikasi kepada orang lain secara *online* salah satunya dalam aktivitas pemasaran (Diandra & Paidi, 2022). *Whatsapp* sebagai salah satu media sosial, digunakan oleh para pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan untuk menerima informasi layanan dari penumpang. Penggunaan *whatsapp* memudahkan komunikasi antara pengemudi dengan penumpang. Hal ini merupakan bentuk representasi adaptasi teknologi yang dilakukan oleh pengemudi ojek pangkalan di tengah terjadinya berbagai inovasi teknologi.

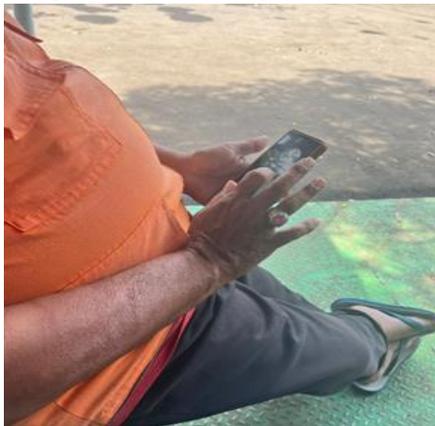
Penumpang langganan bahkan penumpang baru yang mempunyai nomor *whatsapp* pengemudi ojek pangkalan dapat secara langsung menghubungi melalui *whatsapp* apabila memerlukan jasa pengantaran.

Aplikasi *whatsapp* mengakomodasi penyampaian pesan secara gratis tanpa ada biaya layanan, sehingga hal ini menjadi sebuah keuntungan yang dimanfaatkan oleh ojek pangkalan untuk mendukung layanannya. Hal yang sama disampaikan oleh informan RS (69) terkait manfaat *whatsapp* dalam pekerjaannya :

“Ya biasanya langganan *whatsapp* saya juga kalau misalnya butuh, kadang juga penumpang baru juga setelah di anter kemana juga sering bilang disuruh untuk menjemput lagi. Nah ini biasanya saya kasihkan nomor *whatsapp* saya untuk konfirmasi kalau misal jadi suruh menjemput supaya tidak terjadi salah paham, jika jadi ya *whatsapp* dulu.

Berdasarkan informan RS (69) menunjukkan bahwa informan memiliki alat komunikasi yang memadai sehingga dapat melakukan pertukaran maupun penyampaian informasi dengan penumpang melalui *whatsapp*. Pengemudi dapat mengetahui apabila dirinya dibutuhkan jasanya apabila mendapatkan pesan teks maupun telepon yang disampaikan oleh penumpang.

Gambar II: Pengemudi ojek pangkalan memiliki *smartphone* yang digunakan untuk membantu layanan kerja melalui teknologi sederhana *whatsapp*



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Berdasarkan Gambar II menunjukkan bahwa pengemudi ojek memiliki *smartphone* sebagai alat komunikasi yang memadai untuk menggunakan layanan *whatsapp* yaitu melalui *smartphone*. Pengemudi ojek pangkalan menggunakan dukungan hak milik *smartphone* yang dimilikinya sebagai adaptasi teknologi secara sederhana untuk menjembatani pertukaran informasi dengan penumpang dalam bekerja.

Analisis Rasionalitas Keputusan Bertahan Ojek Pangkalan dengan Adanya Ojek Online di Stasiun Balapan Menggunakan Teori Pilihan Rasional Coleman

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Pilihan Rasional Coleman (2011) yang terdiri dari indikator inti pada level mikro aktor dan sumber daya, serta tiga indikator level makro perilaku kolektif, norma dan aktor korporat sebagai indikator pendukung untuk mengetahui rasionalitas keputusan bertahan ojek pangkalan dengan adanya ojek *online* di Stasiun Balapan.

Aktor. Aktor merupakan individu atau pelaku yang melakukan tindakan. Aktor melakukan tindakan untuk mencapai tujuan, di mana tindakan yang dilakukannya didasarkan atas nilai atau preferensi. Coleman (2011) menjelaskan bahwa rasionalitas menekankan pada bagaimana aktor mampu mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan nilai dan optimalisasi dalam mencapai suatu tujuan. Aktor dalam penelitian ini

adalah para pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan yang memiliki karakteristik usia dalam kategori paruh baya hingga usia lanjut. Empat informan berada dalam rentang usia 42 hingga 46 tahun, tiga informan pengemudi dalam rentang usia 50 hingga 55 tahun sementara tiga informan pengemudi lain berada dalam rentang usia lebih dari 60 tahun. Karakteristik usia tersebut menimbulkan pertimbangan dalam hal pemilihan pekerjaan. Keterbatasan kemampuan di bidang lain sekaligus keterbatasan tersedianya akses kerja terutama di wilayah perkotaan yang mampu mengakomodasi usia pengemudi dengan kategori usia lanjut juga mempersempit dan mengecilkan kesempatan terhadap peluang kerja lain. Oleh karena itu, aktor memilih tindakan bertahan sebagai ojek pangkalan dengan bertujuan tetap mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keputusan bertahan pengemudi ojek dikatakan sebagai pilihan rasional yang didasari atas berbagai pertimbangan dan manfaat yang lebih memberikan keuntungan. Aktor melakukan tindakan untuk mencapai tujuan, di mana tindakan yang dilakukannya didasarkan atas nilai atau preferensi. Coleman (2011) menjelaskan bahwa rasionalitas menekankan pada bagaimana aktor mampu mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan nilai dan optimalisasi dalam mencapai suatu tujuan. Nilai digunakan aktor sebagai dasar pertimbangan rasional dalam menentukan tindakan atau keputusan. Nilai merepresentasikan orientasi keputusan yang memiliki keuntungan dan kegunaan lebih bagi aktor. Keputusan bertahannya pengemudi ojek pangkalan ditengah adanya ojek *online* saat ini dipertimbangkan oleh beberapa nilai diantaranya fleksibilitas, ekonomi dan sosial yang dikatakan sebagai rasionalitas. Nilai fleksibilitas dan kenyamanan kerja berupa mekanisme kerja yang sederhana tanpa sistem aplikasi sekaligus dukungan pengalaman belasan tahun menciptakan zona nyaman kerja sebagai ojek pangkalan. Secara nilai ekonomi tidak adanya biaya pemotongan aplikasi menjadikan pendapatan yang dihasilkan sepenuhnya milik pribadi tanpa kendali perusahaan. Nilai solidaritas merupakan preferensi hubungan sosial yang terjalin dengan baik sehingga mempengaruhi tindakan pengemudi untuk tetap bertahan sebagai ojek pangkalan.

Sumber Daya. Sumber daya diartikan sebagai setiap aspek yang dimiliki aktor sekaligus mampu memperkuat tindakannya dalam mencapai tujuan. Aktor dan sumber daya merupakan kombinasi inti dalam teori pilihan rasional coleman (Ritzer & Stepnisky, 2019). Sumber daya merupakan elemen yang digunakan oleh aktor dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Oleh karena itu aktor mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, aktor para pengemudi ojek pangkalan Stasiun Balapan mendayagunakan berbagai sumber daya sebagai dukungan tetap bertahan sebagai pengemudi konvensional. Tindakan bertahan sebagai pengemudi ojek bertujuan untuk mendapatkan penghasilan di tengah adanya layanan ojek *online*. Adapun sumber daya yang dimiliki oleh pengemudi ojek pangkalan Stasiun Balapan diantaranya meliputi sumber daya material dan sumber daya non material. Sumber daya material meliputi kepemilikan sepeda motor dan lokasi yang strategis. Sementara sumber daya non materialnya adalah kesehatan yang masih mumpuni untuk bekerja dan ketersediaan modal sosial berupa pelanggan setia. Berkat dukungan sumber daya maka pengemudi ojek dapat mempertahankan pekerjaannya hingga saat ini.

Perilaku Kolektif. Dalam konteks pilihan rasional setiap tindakan individu dikatakan sebagai proses mikro yang menjadi fokus dalam analisis Coleman (Ritzer & Stepnisky, 2019: 479). Tindakan individu tersebut mengawali terbentuknya proses sosial dalam tingkatan yang lebih luas dalam sistem sosial. Perilaku kolektif muncul atas inisiasi aktor untuk menyadarkan aktor lain guna untuk mendapat keuntungan

yang maksimal (Ritzer & Stepnisky, 2019). Dalam penelitian ini, pengemudi ojek pangkalan sebagai aktor memiliki kesamaan tindakan yaitu tetap bertahan dalam pekerjaannya. Individu aktor saling merasakan dampak adanya layanan ojek *online*, kesamaan masalah yang dirasakan memunculkan terbentuknya perilaku kolektif sebagai langkah adaptif dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Rasa kebersamaan dan kesamaan dalam setiap diri pribadi anggota pengemudi ojek pangkalan Stasiun Balapan mampu melatarbelakangi timbulnya nilai solidaritas. Setiap hari bertemu menyebabkan timbulnya perasaan bersama menjadi satu kesatuan bagian. Hal ini mempengaruhi terciptanya perilaku kolektif berupa tindakan saling membantu, saling menolong maupun saling memikirkan cara agar mampu bertahan di tengah adanya perkembangan ojek *online*.

Norma. Salah satu norma mengikat yang melembaga di dalam paguyuban ojek pangkalan di Stasiun Balapan ini adalah terkait status keanggotaan. Adanya seperangkat aturan berguna untuk menjaga stabilitas diantara sesama pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan. Konsensus tercipta tidak secara sepihak tetapi berdasar atas kesepahaman bersama seluruh anggota pengemudi ojek pangkalan. Coleman menjelaskan bahwa norma muncul sebagai pengendali tindakan aktor (Ritzer & Stepnisky, 2019). Aturan secara tidak tertulis menyatakan terkait pelarangan untuk bergabung ke ojek *online*, sehingga aktor harus mematuhi peraturan tersebut. Konsekuensi yang terjadi apabila pengemudi melanggar aturan tersebut dinyatakan keluar dan sudah tidak menjadi anggota atau bagian dari ojek pangkalan di Stasiun Balapan. Ketetapan terkait keanggotaan bertujuan untuk mempertahankan eksistensi dan loyalitas dari ojek pangkalan. Di samping itu paguyuban juga mengedepankan etika pelayanan agar setiap anggotanya tetap memperhatikan keramahan dan kesopanan dalam melakukan penawaran jasa maupun melayani penumpang. Norma etika pelayanan dikembangkan agar ojek pangkalan di Stasiun Balapan mendapatkan penilaian yang baik dalam masyarakat sehingga masyarakat tidak memandang sebelah mata dan tetap menjadikan ojek pangkalan sebagai pilihan alat transportasi di era modern di tengah adanya layanan ojek *online*.

Aktor Korporat. Dalam konteks makro, terdapat adanya keterlibatan aktor korporat yang mampu mewakili tujuan kolektif (Ritzer & Stepnisky, 2019). Aktor korporat memiliki andil dalam menentukan keputusan kelompok, sehingga hasil keputusan tersebut dapat membuat individu merasakan diuntungkan maupun dirugikan. Aktor korporat dalam penelitian ini merupakan paguyuban ojek pangkalan Stasiun Balapan yang secara kolektif memiliki tujuan untuk mempertahankan keberadaan dan eksistensi ojek pangkalan ditengah adanya ojek *online*. Paguyuban ojek pangkalan Stasiun Balapan berperan mengoordinasikan para anggota pengemudi ojek pangkalan. Aktor korporat berperan sebagai fasilitator agar tercipta hubungan yang baik secara internal antar pengemudi maupun secara eksternal dengan pihak tertentu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan rasional pengemudi ojek pangkalan tetap bertahan di tengah adanya ojek *online* dipertimbangkan melalui dua indikator inti aktor dan sumber daya. Preferensi nilai yang memberikan keuntungan secara nilai ekonomi, nilai fleksibilitas dan kenyamanan kerja serta nilai solidaritas mempengaruhi aktor dalam melakukan tindakan bertahan. Sumber daya material maupun non

material berupa kepemilikan sepeda motor, lokasi pangkalan yang strategis, kesehatan dan pelanggan setia merupakan hal yang dimiliki aktor sekaligus memperkuat tindakannya dalam mencapai tujuan.

Pengemudi ojek pangkalan menerapkan beberapa langkah yang diambil sebagai strategi dalam menghadapi perkembangan ojek *online*. Upaya promosi, penyesuaian tarif dan penggunaan *whatsapp* untuk layanan merupakan strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi ojek pangkalan di Stasiun Balapan. Tiga indikator pendukung yang meliputi perilaku kolektif, norma dan aktor korporat digunakan untuk menjelaskan fenomena secara makro yang berkaitan dengan tindakan rasional pengemudi ojek pangkalan dalam mempertahankan keberadaan eksistensi pekerjaannya di tengah adanya layanan ojek *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyandy, A. M., Iskandar, I., Asmirah, A., & Nonci, N. (2023). Strategi Adaptasi Bekerja Pengendara Ojek Konvensional Terhadap Keberadaan Ojek *Online* Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.56326/jsk.v3i2.4113>
- Cahyono, S. (2018). *Go-Jek Masih Kuasai Transportasi Online di Solo*. Jawa Pos. (https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/0157109/gojek-masih-kuasai-transportasi-online-di-solo#goog_rewarded, 9 April 2018, diakses 7 Januari 2025).
- Coleman, J. (2011). *Dasar - Dasar Teori Sosial Foundations of Social Theory*. Bandung: Penerbit: Nusa Media.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Danisa, D., & Komari, N. (2023). Kajian Teoritis Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan. *In Prosiding Management Business Inovation Conference (MBIC)*, 6(1), 989–1001.
- Diandra, D., & Paidi, P. (2022). Peran Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pemasaran: State of The Art. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i2.589>
- Ferdila, M., & Us, K. A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek *Online* Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 134–142. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijieib>
- Lestari, P. W., Anggara, R., & Maulana, D. (2022). Edukasi Safety Riding Pada Pengendara Ojek Pangkalan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 137–141. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1590>
- Muliyati, M., & Triyanto, S. (2023). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Harga terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Transportasi *Online* Grab Car. *Mediastima*, 29(02), 148–157.
- Prasetya, H., & Legowo, M. (2016). Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 4(3), 1–7.
- Purwanto, B. (2025). *Soal Potongan Aplikasi Jadi Point Utama Tuntutan Demo Ojek Online*. TEMPO. (<https://www.tempo.co/ekonomi/soal-potongan-aplikasi-jadi-poin-utama-tuntutan-demo-ojek-online-1513985>, 22 Mei 2025, diakses 23 Mei 2025).

- Putnarubun, N., Putnarubun, M., & Fofield, D. (2025). Ojek Konvensional Dalam Persaingan dengan Ojek Online (Studi Deskriptif di Pangkalan Ojek Un Pasar Malam , Kota Tual). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 144–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i4.855>
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2019). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Roy, J., Yani, Y., Supiasty, A., Berlianti, A., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Mobilitas Ojek Online terhadap Eksistensi Ojek Konvensional di Kota Samarinda. *ABDIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(1), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/abdm.v2i1.3006>
- Rusdin, R., & Raharjo, I. (2022). Sosialisasi Pelatihan Perawatan Service Gratis Sepeda Motor Roda Dua Di Kampung Sekban Kabupaten Fakfak. *Literasi :Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 120–127. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1327>
- Santika, E. (2024). *Aplikasi Transportasi Online Terbanyak Diunduh di RI 2023, Gojek Juaranya*. Databoks. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/23/aplikasi-transportasi-online-terbanyak-diunduh-di-ri-2023-gojek-juaranya>, 23 Januari 2024, diakses 7 Januari 2025).
- Santoso, A., & Sarmini, S. (2022). Motivasi Pekerja Ojek Konvensional dalam Era Transportasi Ojek Online (Studi pada Jasa Ojek Pangkalan di Jembatan Gurem Kabupaten Pamekasan). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 211–222. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i2.7029>
- Santoso, T., Budiharti, N., & Haryanto, S. (2021). Upaya Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja dengan Metode Job Safety Analysis Pada Pekerjaan Pembuatan Produk Tahu di Desa Ploso, Kab. Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 4(2), 238–247. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/valtech/article/view/3877>
- Sari, A. L., Cahyani, A., & Martdina, Y. (2024). Peran Teknologi Terhadap Transformasi Sosial Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 160–171. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1080>
- Setiyawati, A., Sari, A., & Cahyani, A. (2023). Menggali Akar Permasalahan: Konflik Antara Tukang Ojek Konvensional Dan Tukang Ojek Online Di Stasiun Jember. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 255–268. <https://doi.org/10.56910/jjispendingora.v2i3.1029>
- Sugiyono, S. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit: Alfabeta.
- Syawang, S., Azkia, F., Bahari, I., Syamsina, J., Luthfiadi, D., Ramadhani, A., & Mulyana, A. (2024). Pengaruh Kebugaran Jasmani dengan Produktivitas Individu di Era Industri 4.0. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 221–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.807>
- Yin, R. (2019). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Penerbit: Raja Grafindo Persada.

PROFIL SINGKAT

Elli Rizki Anggraeni, lahir pada tanggal 17 Mei 2003 di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Saat ini sedang menyelesaikan jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.